

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP  
TINGKAT BAGI HASIL BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE**

**2011-2015**

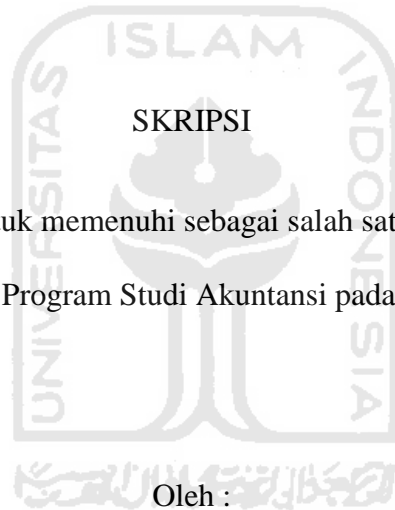


Oleh:

Nama : Nurul Meriana  
No. Mahasiswa : 12312489

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2016**

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP  
TINGKAT BAGI HASIL BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE  
2011-2015**



Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Nurul Meriana

No. Mahasiswa : 12312489

**FAKULTAS EKONOMI**

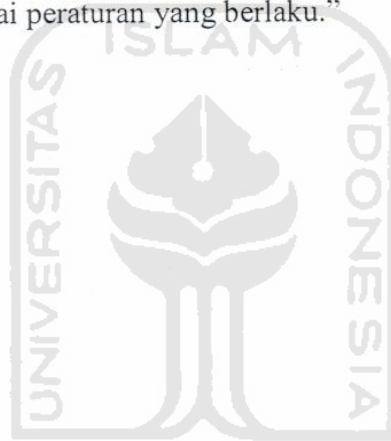
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

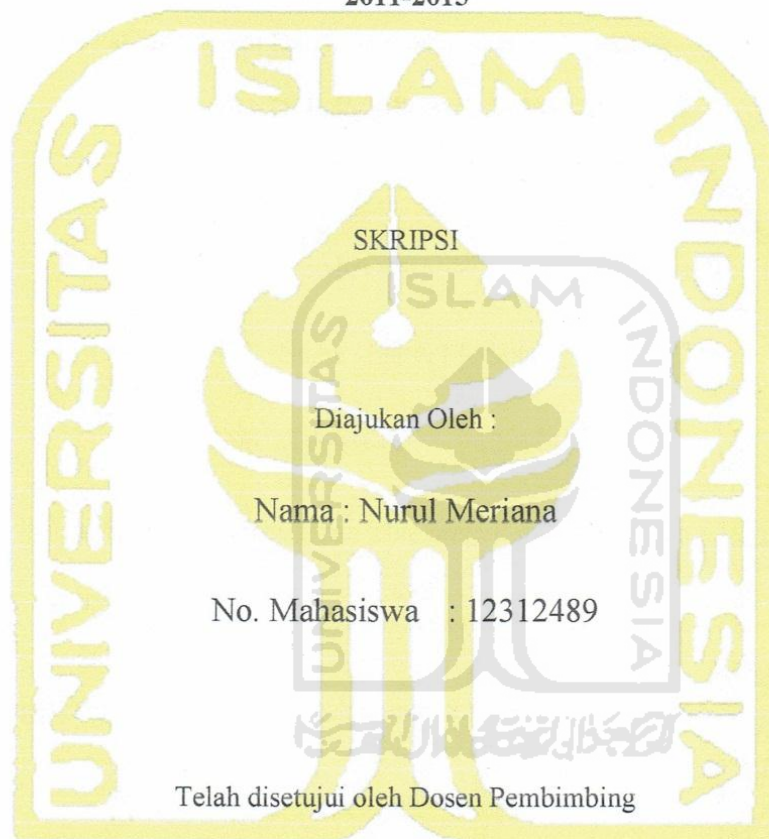


Yogyakarta, 18 November 2016



**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP  
TINGKAT BAGI HASIL BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE**

**2011-2015**



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Nurul Meriana

No. Mahasiswa : 12312489

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 18 November 2016

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, written in a cursive style. The signature is positioned above the printed name of the supervisor.

Rifqi Muhammad S.E., S.H., M.SC., SAS

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank

Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015

Disusun Oleh :

Nama : Nurul Meriana

No. Mahasiswa : 12312489

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada Tanggal : 13 Desember 2016

Penguji/Pem.Skripsi : Rifqi Muhammad S.E., S.H., M.SC., SAS

Penguji I : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. Dwiprpto Agus Harjito, M.Si.

## MOTTO

*“Maka nikmat Tuhan kamu manakah yang kamu dustakan?”*

(Ar-Rahman :13)

*“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”*

(Al-Ankabut : 6)

*“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya*

*Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*

(Al-Baqarah : 148)

*“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”*

(At-Taubah : 41)

## Halaman Persembahan



*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:  
Bapak dan ibu tercinta  
Yang selalu berjuang dan berkorban serta senantiasa mendoakan*



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2015". Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan sampai jamanyang terang benderang seperti saat ini dengan segala ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) prodi akuntansi di Fakultas Ekonomi UII. Dalam proses penyusunannya segala hambatan dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dekar Urumsah SE., S.Si., M.Com(is), Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Umi Sulistiyanti, S.E., Ak., M.Acc selaku Dosen Pembimbing Akademik.



5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.SC., SAS selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu dan pikiran, serta kesabarannya dalam membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Teguh dan Ibu Tri yang telah memberikani motivasi, dukungan baik moral dan material.
7. Bopo Sutoto dan Biyung Windarti yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa serta terima kasih selalu mendengarkan keluhan kesah penulis.
8. Kedua kakakku Ega dan Puguh yang senantiasa memberikan pelajaran hidup.
9. Bos Putri dan Mbak Mei yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.
10. Nda (ITA.amd) yang senantiasa menemani 3tahun dengan berbagai pelajaran hidup.
11. Teman-teman seperjuangan fitri, wulan, puji terima kasih atas bantuandan kerjasamanya selama 4 tahun ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, serta dapat memberikan inspirasi atau perbaikan dalam masyarakat kita dimasa depan.

*Wassalamu 'alaikum wr wb.*

Yogyakarta, 18 November 2016

Nurul Meriana

## DAFTAR ISI

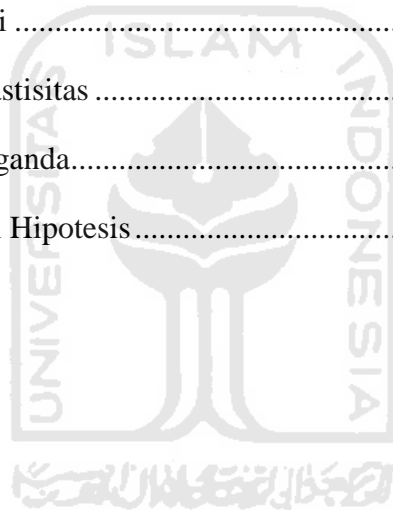
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1 Syariah Enterprise Theory.....	9
2.1.2 Stewardship Theory.....	9
2.1.3 Bank Syariah .....	10

2.1.4	Tingkat Bagi Hasil .....	13
2.1.5	Rasio Kecukupan Modal .....	15
2.1.6	Rasio Profitabilitas .....	17
2.1.7	Rasio Likuiditas.....	18
2.1.8	Inflasi.....	19
2.1.9	Suku Bunga Bank Indonesia .....	20
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	21
2.3.	Hipotesis Penelitian.....	30
2.4.	kerangka Pemikiran.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
3.2.	Jenis dan Sumber Data .....	37
3.3.	Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
3.3.	Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
4.2.	Uji Asumsi Klasik .....	49
4.3.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
4.4.	Pembahasan.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1.	Kesimpulan .....	66
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	66
5.3.	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>68</b>
<b>Lampiran .....</b>		<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1. Perincian Pengambilan Sampel Penelitian .....	37
4.1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian .....	45
4.2. Hasil Uji Normalitas .....	49
4.2. Hasil Uji Normalitas .....	50
4.4. Hasil Uji Multikolinieritas .....	44
4.5. Hasil Uji Autokorelasi .....	45
4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.7. Hasil Uji Regresi Berganda.....	53
4.8. Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis.....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.4. Kerangka Pemikiran .....	35
-------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1.	Daftar Perusahaan Sampel .....	70
2.	Data Tingkat Bagi Hasil .....	71
3.	Data Rasio Kecukupan Modal .....	73
4.	Data Rasio Profitabilitas .....	75
5.	Data Rasio Likuiditas .....	77
6.	Data Inflasi dan SBI.....	79
7.	Hasil Olah Data .....	81



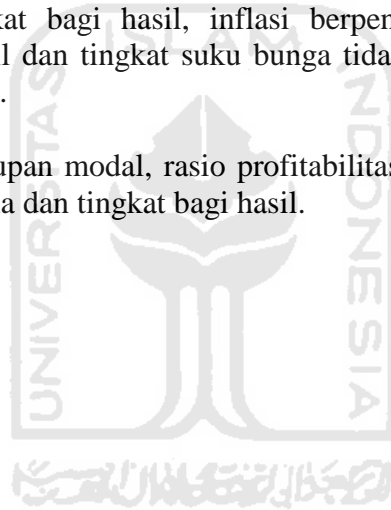
## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, inflasi, DAN suku bunga Bank Indonesia terhadap tingkat bagi hasil.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh Bank Umum syariah tahun 2011-2015 sebesar 11 BUS. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini didasarkan beberapa pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak sehingga informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil, rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil.

Kata Kunci : rasio kecukupan modal, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, inflasi, suku bunga Bank Indonesia dan tingkat bagi hasil.





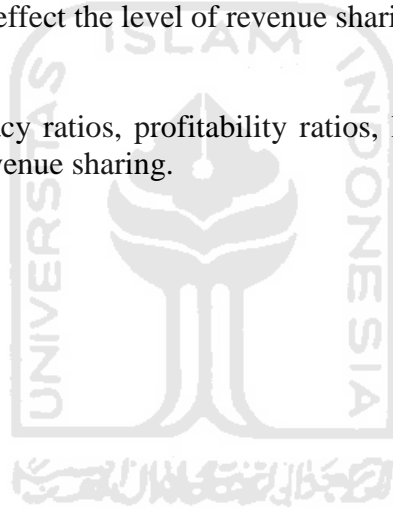
## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital adequacy ratios, profitability ratios, liquidity ratios, inflation, and BI rate, to the level of revenue sharing.

The population used in this Sharia Bank period 2011-2015 is 11 Syariah Bank. Sampling Methode in this study was based on several considerations (judgment / purposive sampling), the type of sample selection was not done randomly so that the information obtained by using certain considerations and generally adapted to the purpose or research problems. Analysis of data using multiple regression analysis.

The results of this study prove that the capital adequacy ratio of significant positive effect on the level profit-sharing, profitability ratios, significant negative effect on the level of profit sharing, liquidity significant negative effect on profit sharing rate, inflation significant positive effect on the level of profit sharing and BI rate had no significant effect the level of revenue sharing.

Keywords: capital adequacy ratios, profitability ratios, liquidity ratios, inflation, BI rate and the level of revenue sharing.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara antara satuan-satuan kelompok masyarakat/unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan Dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan dana-dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

Bank berbasis bunga melaksanakan peran tersebut melalui kegiatannya sebagai peminjaman dan pemberi pinjaman yang disebut dengan hubungan antara kreditur dengan debitur. Berbeda dengan bank konvensional, hubungan antara bank syaria'ah dengan nasabahnya bukan hubungan antara debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpanan dana. Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha, pengelola investasi yang baik akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga intermediary dan kemampuannya menghasilkan dana (Antonio, 2001).

Bank Syariah di Indonesia tumbuh semakin pesat semenjak tahun 1999. Hal ini disebabkan pada tahun 1998, pemerintah melalui UU No. 10 tahun 1998,

mulai mengenali dan memberikan perhatian atas praktik perbankan yang tidak menggunakan instrument bunga. Begitu pula halnya dengan diterbitkannya UU No. 23 tahun 1999, Bank Indonesia memiliki hak sebagai bank sentral untuk menyediakan fasilitas dan kewenangan untuk mengatur dan mendorong perkembangan perbankan Syariah di Indonesia.

Pesatnya pertumbuhan bank Syariah tersebut tentunya juga mendorong hadirnya bank Syariah baru di Indonesia. Setidaknya pada tahun 1999, Bank Syariah Mandiri (BSM) berdiri. Keberadaan BSM tentunya menjadi bank Syariah yang kedua setelah Bank Muammalat Indonesia (BMI) yang sudah jauh lebih dahulu didirikan pada tahun 1992. Seiring dengan berbagai fasilitas kebijakan yang disediakan oleh Bank Indonesia, sebagai bagian dalam rangka untuk mewujudkan Cetak Biru Perbankan Syariah Indonesia, bank Syariah tumbuh semakin pesat di Indonesia. Bank Indonesia (2002) menetapkan bahwa Bank Indonesia mendorong tumbuhnya bank Syariah yang kuat secara finansial dan selalu berpedoman kepada ketentuan-ketentuan Syariah.

Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana (Saputra, 2014). Menurut Baraba (1999), bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
2. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/sahibul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
3. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta pencaluran dana kebajikan (fungsi opsional). Selain itu konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam untuk memainkan peran penting didalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial.

Berdasarkan peranan bank diatas, maka menjadi hal yang sangat penting bagi bank syariah untuk menetapkan profit bagi hasil yang cukup menarik bagi nasabahnya. Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang akan diperoleh dalam melakukan investasi pada perbankan syariah. Jika keuntungan yang ditawarkan relatif tinggi, maka nasabah penyimpan dana akan memilih bank syariah sebagai tempat investasi, tetapi apabila bank konvensional menawarkan keuntungan lebih besar, maka nasabah akan mengalihkan dananyapada bank konvensional. Berdasarkan faktor tersebut maka bagi hasil merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan bank syariah.

Produk pembiayaan yang merupakan *core business* pada perbankan syariah adalah dengan prinsip bagi hasil. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Produk bagi hasil, keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak yang bertransaksi di awal transaksi. Produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam kelompok bagi hasil adalah mudharabah dan musyarakah.

Yulianto dan Asrori (2014) menyatakan bahwa rendahnya pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada perbankan syariah merupakan permasalahan bagi pengembangan perbankan syariah. Karena sesungguhnya kedua pembiayaan tersebut yang unik pada perbankan syariah dan menjadi pembeda dengan perbankan konvensional. Jadi, idealnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang seharusnya mendominasi pembiayaan lainnya. Berikut ini merupakan data statistik perbankan syariah dari tahun 2009-2015.

**Tabel 1.1**

**Statistik Perbankan Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)**

Ket	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bagi Hasil	8757	12457	6130	8.545	12.276	19.646
Mudharabah	8.631	10.229	12.023	13.625	8424	7979
Musyarakah	14.624	18.960	27.667	39.874	40278	55336

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, 2010-2015

Mayoritas portofolio pembiayaan bank syariah didominasi pembiayaan murabahah atau jual-beli. Total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak

pernah lebih dari setengah total pembiayaan dengan prinsip jual-beli. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik karena diharapkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada kepentingan usaha produktif. Bila ditinjau dari konsep bagi hasil, maka harus ada *return* yang harus dibagi, dan itu hanya bisa terjadi apabila uang digunakan untuk usaha produktif. Bila ditinjau dari prinsip ketaatan terhadap syariah, pembiayaan dengan prinsip jual beli dan sewa menimbulkan celah lebih besar untuk melakukan penyimpangan terhadap prinsip syariah (Donna, 2006).

Oleh karena itu, untuk mencari solusi atas masalah masih rendahnya jumlah bagi hasil yang disalurkan oleh perbankan syariah, maka perlu dikaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi bagi hasil. Sehingga, faktor yang berpengaruh terhadap bagi hasil dapat dioptimalkan oleh bank syariah untuk mendorong peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah.

Beberapa penelitian telah membuktikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil bank syariah. Penelitian Isna dan Sunaryo (2012) membuktikan bahwa ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil sedangkan suku bunga berpengaruh positif terhadap bagi hasil. Yulianto dan Asrori (2014) membuktikan bahwa deposito mudharabah dan *spread* bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil sedangkan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Mulyo dan Mutmainah (2015) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* pada bank

syariah di indonesia periode 2008-2011. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi dan penyisihan penghapusan aktiva produktif secara parsial berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*, Efektivitas dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*, risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto dan umur bank secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Hasil yang tidak konsisten atau adanya perbedaan antara masing-masing peneliti baik yang menemukan pengaruh signifikan dan juga yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari model penelitian yang sama atau berbeda dan juga dari alat statistik serta teori dasar yang digunakan. Adanya perbedaan dari beberapa penelitian tersebut maka dimaksudkan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil bank secara internal yang diukur dengan rasio kecukupan modal, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas bank serta secara eksternal yang diukur dengan tingkat inflasi, dan suku bunga bank indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah dalam pertanyaan yang sudah disusun sebagai berikut:



- 1 Apakah faktor-faktor internal seperti rasio kecukupan modal, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil?
- 2 Apakah faktor-faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris faktor-faktor internal seperti rasio kecukupan modal, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.
2. Untuk memperoleh bukti empiris faktor-faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, mampu meningkatkan pemahaman tentang berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil.
2. Bagi mahasiswa, dapat menjadi salah satu tambahan referensi dalam belajar sehingga dapat memperdalam pemahaman tentang tingkat bagi hasil.
3. Bagi pembaca secara umum, menjadi salah satu rujukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan, perusahaan dapat mengambil sikap yang tepat terkait dengan usaha untuk meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain :

#### **BAB I - PENDAHULUAN.**

Bab ini berisi tentang pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II - KAJIAN PUSTAKA.**

Dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menjadi dasar penulisan skripsi. Berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian terdahulu mengenai landasan teori, tingkat bagi hasil, faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap bagi hasil, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran..

#### **BAB III - METODE PENELITIAN.**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

#### **BAB IV - ANALISIS DAN PEMBAHASAN.**

Bab ini mengemukakan hasil analisis data yang telah dilakukan berupa perhitungan dan pembuktian penelitian.

**BAB V – PENUTUP.** Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II

### Kajian Pustaka dan Landasan Teori

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Syariah Enterprise Theory*

Triyuwono (2006) menjelaskan bahwa aksioma terpenting dalam *syariah enterprise theory* yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah SWT sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam *syariah enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggungjawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.

Dengan demikian, dalam pandangan *syariah enterprise theory*, distribusi kekayaan (*wealth*), atau nilai tambah (*value -added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait langsung atau yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill* (Triyuwono, 2006).

##### 2.1.2 *Stewardship Theory*

*Stewardship theory* yaitu teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan kepada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori

*stewardship* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Yulianto dan Asrori, 2014).

Implikasi teori *stewardship* pada penelitian ini adalah didasarkan hubungan kepercayaan antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Pemilik dana memberikan kepercayaan kepada pengelola dana untuk mengelola dana tersebut ke dalam suatu usaha yang bersifat produktif demi mencapai tujuan yang sama yaitu kesejahteraan hidup. Pengelola dana harus bersifat *amanah* (dapat dipercaya) serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengelola usaha tersebut, meskipun pengelola dana tidak akan menanggung risiko jika usaha tersebut mengalami kerugian (Yulianto dan Asrori, 2014).

### **2.1.3 Bank Syariah**

Perbankan syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dll), dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional. Bank syariah berarti juga bank yang tatacara pengoperasiannya berdasarkan tata cara

bermuamalah secara Islami, yakni mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits (Muhammad, 2004).

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang kemudiandiubah dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan,diatur bahwa fungsi utama perbankan nasional adalah sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan asasdan tujuan perbankan syariah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, danpemerataan kesejahteraan rakyat. Perbankan mempunyai fungsi intermediasi yaitu sebagai media yang menghubungkan pihak-pihak yangmempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana.

Bank syari'ah memiliki keistimewaan yang membuatnya berbedadengan bank-bank konvensional, yaitu (Perwaatmadja, dan Antonio, 1992):

1. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pemegangsaham, pengelola bank dan nasabah nya sehingga timbul rasa kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagikeuntungan secara jujur dan adil.
2. Dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam Bank Islam akan berusaha sebaik-baiknya sebagai pengamalan ajaran agamanya sehingga berapapun hasil yangdiperoleh diyakini membawa berkah.
3. Adanya fasilitas pembiayaan (*Al-mudharabah* dan *Al musyarakah*) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara

tetap. Hal ini akan memberikan kelonggaran *psychologis* yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh.

4. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga, maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya sehingga aksesibilitas bank Islam menjadi sangat luas.
5. Dengan adanya sistem bagi hasil maka untuk penyimpanan dana telah tersedia peringatan dini tentang keadaan bank nya yang bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima.
6. Adanya fasilitas pembiayaan pengadaan barang modal dan peralatan produksi (*Al-murabahah dan Al-bai bitsaman ajil*) yang lebih mengutamakan kelayakan usaha dari pada jaminan sehingga siapapun baik pengusaha ataupun bukan, mempunyai kesempatan yang luas untuk berusaha.
7. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka *cosh push inflation* yang ditimbulkan oleh perbankan sistem bunga dihapuskan sama sekali. Dengan demikian bank Islam akan dapat menjadi pendukung kebijakan moneter yang andal.
8. Penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan bank Islam lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.
9. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka persaingan antar bank Islam berlaku secara wajar yang ditentukan oleh keberhasilan dalam membina nasabah dengan profesionalis medan pelayanan yang terbaik.



10. Tersedianya fasilitas kredit kebijakan (*Al-qardul hasan*) yang tidak membebani nasabah dengan biaya apapun kecuali biaya yang dipergunakan sendiri seperti bea materai, biaya akta notaris, dan biaya studi kelayakan. Dana fasilitas ini diperoleh dari hasil pengumpulan zakat, infaq, shodaqoh para amil zakat yang masih mengendap di bank menunggu saatnya disalurkan kepada yang berhak.

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu setiap kegiatan lembaga keuangan syariah harus menghindari diri dari unsur riba dan menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan (Muhammad, 2004). Bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Antonio, 2001), yaitu :

1. Titipan atau Simpanan (*Al Wadiah*)
2. Bagi Hasil (*Al Musyarakah, Al Mudharabah, Al Muzara'ah, Al Musaqah*)
3. Jual Beli (*Bai Al Murabahah, Bai As Salam, Bai Al Istishna*)
4. Sewa (*Al Ijarah, Al Ijarah al Muntahia bit Tamlik*)
5. Jasa lainnya (*Al Wakalah, Al Kafalah, Al Hawalah, Ar Rahn, Al Qardh*)

## **2.1.4 Tingkat Bagi Hasil**

### **2.1.4.1 Pengertian**

Sistem perekonomian Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad), yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalkan 20:80 yang

berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (*shahibul maal*) dan 80% bagi pengelola dana (*mudharib*). Bagi Hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah (Karim, 2004).

#### 2.1.4.2 Sistem Bagi Hasil

Metode bagi hasil terdiri dari dua sistem (Tim Pengembangan Perbankan Syariah, 2003):

- a. Bagi untung (*Profit Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.
- b. Bagi hasil (*Revenue Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.

Aplikasi perbankan syariah pada umumnya, bank dapat menggunakan sistem *profit sharing* maupun *revenue sharing* tergantung kepada kebijakan masing-masing bank untuk memilih salah satu dari sistem yang ada. Bank-bank syariah yang ada di Indonesia saat ini semuanya menggunakan perhitungan bagi hasil atas dasar *revenue sharing* untuk mendistribusikan bagi hasil kepada para pemilik dana (deposan) (Tim Pengembangan Perbankan Syariah, 2003).

Suatu bank menggunakan sistem *profit sharing* di mana bagi hasil dihitung dari pendapatan netto setelah dikurangi biaya bank, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima oleh para *shahibul mal* (pemilik dana) akan semakin kecil, tentunya akan mempunyai dampak yang cukup signifikan apabila ternyata secara umum tingkat suku bunga pasar lebih tinggi. Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah yang berdampak menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan, tetapi apabila bank tetap ingin mempertahankan sistem *profit sharing* tersebut dalam perhitungan bagi hasil mereka, maka jalan satu-satunya untuk menghindari resiko-resiko tersebut di atas, dengan cara bank harus mengalokasikan sebagian dari porsi bagi hasil yang mereka terima untuk subsidi terhadap bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah pemilik dana.

Suatu bank yang menggunakan sistem bagi hasil berdasarkan *revenue sharing* yaitu bagi hasil yang akan didistribusikan dihitung dari total pendapatan bank sebelum dikurangi dengan biaya bank, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga pasar yang berlaku. Kondisi ini akan mempengaruhi para pemilik dana untuk mengarahkan investasinya kepada bank syariah yang nyatanya justru mampu memberikan hasil yang optimal, sehingga akan berdampak kepada peningkatan total dana pihak ketiga pada bank syariah. Pertumbuhan dana pihak ketiga dengan cepat harus mampu diimbangi dengan penyalurannya dalam berbagai bentuk produk aset yang menarik, layak dan mampu memberikan tingkat profitabilitas yang maksimal bagi pemilik dana.

### 2.1.5 Rasio Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Merkusiwati, 2007). Sedangkan menurut Bank Indonesia, penilaian pemodalannya dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal Bank dalam *cover* eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang.

Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami bank-bank di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, yang kedua adalah kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha (Mawardi, 2005).

Pengertian kecukupan modal tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal. Dalam penelitian ini dari sisi permodalan digunakan rasio CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar CAR yang baik adalah sekitar 8%.

#### **2.1.6 Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas menurut Sartono (2009) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Profitabilitas adalah laba yang diperoleh atas penggunaan modal dan aktivasnya. Menurut Munawir (2002) dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan*, tentang profitabilitas, mengemukakan bahwa :

“Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode atau dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Riyanto (2001) pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut : “profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasi.

### **2.1.7 Rasio Likuiditas**

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Bank Indonesia, 2004). Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Merkusiwati, 2007). Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, merupakan pemahaman konsep likuiditas dalam indikator ini. Pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar (Kuncoro, 2002). Likuiditas

dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak likuid dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Penilaian likuiditas antara lain melihat kemampuan bank menyediakan aset likuid yang dapat segera dijadikan uang tunai.

Penilaian dalam unsur ini yaitu jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek, membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA).

### **2.1.8 Inflasi**

Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga- harga yang berlaku dalam pekonomian (Sukirno, 2010). Indikator inflasi adalah sebagai berikut ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) :

1. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang di konsumsi oleh masyarakat. Tingkat inflasi di Indonesia biasanya diukur dengan IHK.
2. Indeks Harga Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risikonya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil. Jadi inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya keuntungan suatu perusahaan, sehingga menyebabkan efek ekuitas menjadi kurang kompetitif.

### **2.1.9 Suku Bunga Bank Indonesia**

Tingkat suku bunga adalah harga yang dibayarkan per satuan mata uang yang dipinjam per periode waktu tertentu, dinyatakan dalam persentase. Tingkat suku bunga akan menjadi daya tarik bagi investor meminjamkan modalnya di



pasar uang misalnya dalam bentuk deposito. Selain dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi, menyimpan dana dalam bentuk deposito juga lebih aman dibandingkan memegang saham yang tingkat risikonya lebih tinggi. Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2009). Apabila dalam suatu perekonomian ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya, maka kelebihan pendapatan akan dialokasikan atau digunakan untuk menabung. Penawaran akan *loanable funds* dibentuk atau diperoleh dari jumlah seluruh tabungan masyarakat pada periode tertentu. Di lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usahanya. Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari *loanable funds* (dana investasi) dengan demikian bunga adalah harga yang terjadi di pasar dan investasi. Menurut teori Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang).

## **2.2 Penelitian terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hipotesis	Metode	Hasil Penelitian
1.	Gagat Panggah Mulyo Siti Mutmainah (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2008-2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>- -Kecukupan Modal</li> <li>- -Efektivitas Dana Pihak Ketiga</li> <li>- Risiko Pembiayaan</li> <li>- PDRB</li> <li>- Proporsi Pembiayaan Non Investasi</li> <li>- Proporsi Dana Pihak Ketiga</li> <li>- PPAP</li> <li>- Umur Bank (Independen)</li> <li>-Profit Distribution Management (Dependen)</li> </ul>	<p>H1: Kecukupan Modal Berpengaruh Positif Terhadap <i>Profit Distribution Management</i>.</p> <p>H2: Efektivitas Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Profit Distribution Management</i>.</p> <p>H3: Risiko Pembiayaan Berpengaruh Positif Terhadap <i>Profit Distribution Management</i></p> <p>H4: Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Berpengaruh Negatif Terhadap <i>profit Distribution Management</i>.</p> <p>H5: Proporsi Pembiayaan Non Investasi Berpengaruh Positif Terhadap <i>profit Distribution Management</i>.</p> <p>H6: Proporsi Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Positif Terhadap <i>Profit Distribution Management</i>. .</p> <p>H7: PPAP Berpengaruh Positif Terhadap <i>Profit Distribution Management</i>.</p> <p>H8: Umur Bank Berpengaruh Negatif Terhadap <i>profit Distribution Management</i></p>	<p>Analisis Regresi Berganda Dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Heterokedastisitas, Multikolinieritas, Autokorelasi), Serta Uji Signifikansi (Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecukupan Modal, Proporsi Pembiayaan Non Investasi Dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Secara Parsial Berpengaruh Positif terhadap <i>Profit Distribution Management</i>;</li> <li>2. Efektivitas Dana Pihak Ketiga Dan Proporsi Dana Pihak Ketiga Secara Parsial Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Profit Distribution Management</i>;</li> <li>3. Risiko Pembiayaan, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Umur Bank Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Profit Distribution Management</i>.</li> </ol>

2.	Andryani Isna K Dan Kunti Sunaryo (2012)	Analisis Pengaruh Return On Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah	<p>- Return On Asset, Bopo, Dan Suku Bunga (Independen)</p> <p>- Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Dependen)</p>	<p>H1: <i>Return On Asset</i>, BOPO, Dan Suku Bunga Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.</p> <p>H2: <i>Return On Asset</i>, BOPO, Dan Suku Bunga Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.</p>	Regresi Berganda	<p>1 Berdasarkan Uji F, Menunjukkan Bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA), BOPO, Dan Suku Bunga Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2011.</p> <p>2. Berdasarkan Uji T, Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) Dan Suku Bunga Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Serta BOPO Tidak Berpengaruh Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah.</p>
----	------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditiya Erlangga (2015)	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset (Roa)</i> , Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Suku Bunga, <i>Financing To Deposits Ratio (Fdr)</i> Dan <i>Non Performing Financing (Npf)</i> Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011- 2013)	<i>Return On Asset</i> (Roa), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Suku Bunga, <i>Financing To Deposits Ratio</i> (Fdr) Dan <i>Non Performing Financing</i> (Npf)( <i>Dependen</i> )Ti ngkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> ( <i>Independen</i> )	H1 : ROA Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> H2 : BOPO Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> H3 : Suku Bunga Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> H4: FDR Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> H5: NPF Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	Regresi	<i>Return On Asset (ROA)</i> Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil.  2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil.  3. Suku Bunga Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil  <i>Financing To Deposits Ratio</i> (FDR) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil.  5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Berpengaruh Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil.
---	---------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4	Sari (2015)	Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Dengan Unit Syariah Di Indonesia	ROA, ROE, BOPO, NIM Dan CAR (Independen) Bagi Hasil (Dependen)	<p>H1 : ROA Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil</p> <p>H2 : ROE Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil</p> <p>H3 : BOPO Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil</p> <p>H4 : NIM Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil</p> <p>H5 : CAR Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil</p>	Regresi	<p>Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Yang Dilakukan Terhadap Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2012 Dengan Menggunakan Uji T Secara Parsial Dan Tingkat Signifikan 5 %, Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Dari Kelima Variabel Bebas, Hanya ROE, NIM Dan CAR Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syariah Di Indonesia. Sedangkan Variabel ROA Dan BOPO Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syariah Di Indonesia.</p>
---	-------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

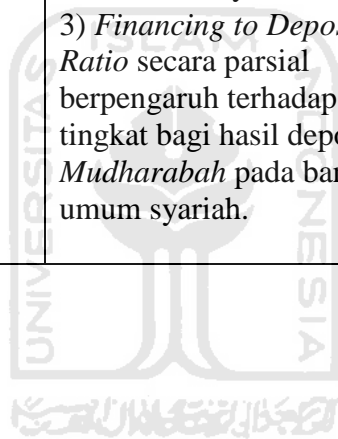
5	Moh. Iskandar Nur, M. Nasir (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Kinerja Keuangan (independen)  Tingkat Bagi hasil (Dependen)	H1a : <i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> H1b : <i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian ekuitas H2a : <i>Financing to deposit ratio</i> (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> H2b : <i>Financing to deposit ratio</i> (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian ekuitas H3a :Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> H3b :Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap tingkat	Regresi berganda	Secara simultan, <i>return on asset</i> , <i>financing to deposit ratio</i> , dan biaya operasional atas pendapatan operasional bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> dan tingkat pengembalian ekuitas. 3. Secara parsial, <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . serta biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan <i>financing to deposit ratio</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Serta hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Serta biaya operasional atas
---	------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>pengembalian ekuitas H4a :Secara bersama-sama, return on asset, financing to deposit ratio, dan biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i></p> <p>H4b :Secara bersama-sama, return on asset, financing to deposit ratio, dan biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas</p>		pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Sedangkan <i>financing to deposit ratio</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas.
6	Rahayu (2015)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , BOPO, Suku Bunga dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah	<i>Return on Asset</i> , BOPO, Suku Bunga dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (independen) tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (dependen)	<p>H1 : ROA berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i></p> <p>H2 : BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i></p> <p>H3 : suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil</p>	Regresi	<p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Return on Asset</i> terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah</p> <p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah</p> <p>Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito</p>

				<i>deposito mudharabah</i> <i>H4: CAR berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah</i>		Mudharabah Tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah
7	Farianto (2014)	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset (Roa)</i> , <i>Bopo</i> Dan <i>Bi-Rate</i> Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2013	<i>ROA, BOPO, BI Rate (independen) Tingkat bagi hasil (TBH)</i>	H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Return On Asset</i> sebagai variabel independent (X1) terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> (Y). H2 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>BOPO</i> sebagai variabel independent (X2) terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> H3 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>BI-Rate</i> sebagai variabel independent (X3) terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Regresi	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>BI-rate</i> terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012 – 2013. Sementara itu <i>BOPO</i> Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012 – 2013.
8	Rahmawati dan Yudina (2015)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Financing To Deposit</i>	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Financing To</i>	1) <i>Return on Asset</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> secara simultan	regresi	<i>ROA</i> dan <i>FDR</i> secara simultan berpengaruh tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> pada bank



		<p><i>Ratio</i> (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah</p>	<p><i>Deposit Ratio</i> (FDR) (independen) Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (dependen)</p>	<p>berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>Mudharabah</i> pada bank umum syariah.</p> <p>2) <i>Return on Asset</i> secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>Mudharabah</i> pada bank umum syariah.</p> <p>3) <i>Financing to Deposit Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>Mudharabah</i> pada bank umum syariah.</p>		<p>umum syariah di Indonesia periode 2008-2012.</p> <p>2) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> pada bank umum syariah di Indonesia periode 2008-2012.</p> <p>3) FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> pada bank umum syariah di Indonesia periode 2008-2012.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.2 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil

Rasio Capital mencerminkan rasio kecukupan modal bank (CAR) CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank dapat dengan leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan, maka akan meningkatkan laba bersih. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan meningkatkan ROA.

Restiyana dan Mahfud (2011) menyatakan bahwa CAR yang semakin menurun menunjukkan bank tidak memiliki kecukupan modal yang tinggi, dengan permodalan yang rendah bank tidak dapat leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan, hal tersebut mampu menurunkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat kecil dan kemungkinan bank tersebut terlikuidasi juga besar.

Tingkat kecukupan modal bank berguna sebagai pengaman dana masyarakat terhadap kemungkinan kerugian yang ditanggung oleh bank. Tingkat kecukupan modal berhubungan erat dengan tingkat penyaluran dana atau pembiayaan bank tergantung karakteristik usaha yang akan dibiayai. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan bank, semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh bank, sehingga semakin besar modal yang harus disediakan bank untuk mengantisipasi risiko tersebut. Modal bank juga berfungsi sebagai alat pelaksana peraturan pengendalian ekspansi aktiva yang tidak tepat. Dengan adanya modal bank yang tidak cukup maka bank harus berhati-hati dalam melakukan ekspansi aktivitya.

Kerugian yang dialami oleh bank akan ditutup dengan modal yang dimilikinya. Penyaluran pembiayaan bank harus dilakukan dengan memperhatikan keuntungan dan risikonya. Bank yang tidak mau kehilangan modalnya akan memberikan pembiayaan dengan cermat. Hal ini akan mampu memperbaiki kualitas aktiva produktif dengan menekan tingkat pembiayaan bermasalah sehingga pendapatan bank akan selalu terjaga dengan baik. Fungsi dari modal bank di atas menunjukkan hubungan positif antara modal dengan profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) maka akan meningkatkan pendapatan bank syariah dan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabahnya (Arifin, 2005).

Hasil penelitian Mulyo dan Mutmainah (2015) membuktikan bahwa Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1 : rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil.**

### **2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Bagi hasil**

Dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Pendapat Karsten (1982) yang dikutip dalam penelitian Apriandika (2011) menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam

mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah ROA (Juwariyah,2008). Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah (Rahmawati dan Yudina, 2015).

Hasil penelitian Isna dan Sunaryo (2012), Nur, dan Nasir (2015), Farianto (2014) dan Nofianti et.al (2015) membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2 : rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil.**

#### **2.3.4 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Tingkat Bagi Hasil**

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga.

Dalam penelitian ini semakin tinggi FDR suatu bank menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi sehingga tingkat bagi hasil yang diberikan. Hasil penelitian Nofianti et.al (2015) membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H3 : rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil.**

#### **2.4.4 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas**

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada tingkat bagi hasil bank yang bersangkutan.

Putong (2002), inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian. Menurutnya sebagai akibat dari kepanikan masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga barang-barang yang naik terus menerus dan perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang berlebihan memborong barang, sementara yang kekurangan uang tidak dapat membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya. Sebagai akibat kepanikan tersebut, masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di *rush*, akibatnya bank kekurangan dana dan berdampak pada penutupan bank (bangkrut) atau rendahnya dana investasi yang ada semakin

tinggi angka inflasi maka semakin rendah tingkat bagi hasil. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4: inflasi tingkat bagi berpengaruh negatif terhadap hasil.**

#### **2.4.5 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil**

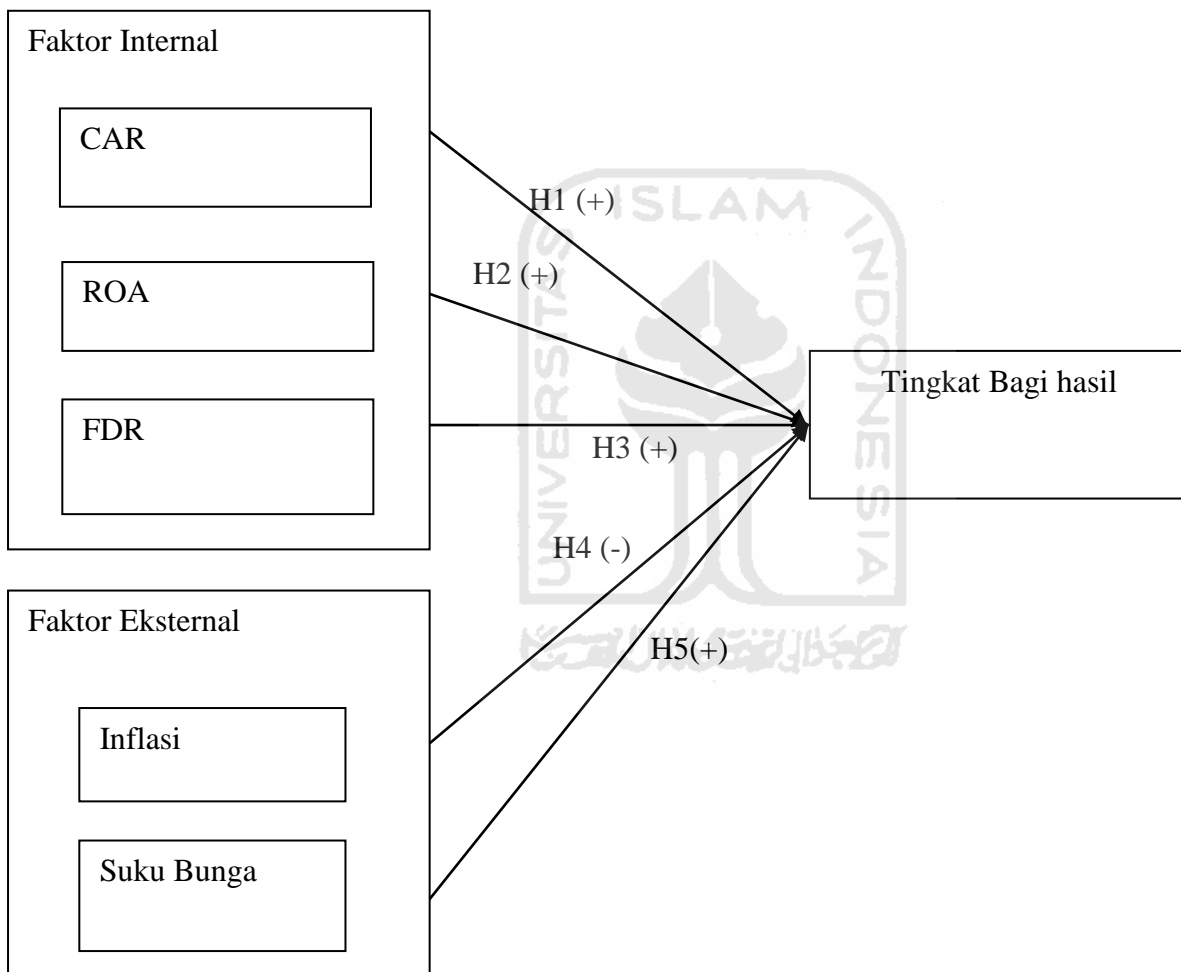
Tingkat bagi hasil pada bank syariah selama ini masih mengacu pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Tarsidin (2010) menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap simpanan masyarakat diindikasikan masih merujuk pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Muhammad (2005) yang menyatakan bahwa masyarakat masih selalu membandingkan tingkat bunga yang berlaku di bank konvensional, jika bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah lebih kecil dari suku bunga maka dimungkinkan banyak nasabah bank syariah yang mengundurkan diri. Hal tersebut dapat diartikan jika tingkat suku bunga pada bank konvensional naik, maka tingkat bagi hasil pada bank syariah pun akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian Isna dan Sunaryo (2012), Farianto (2014), dan Rahayu (2005) membuktikan bahwa SBI berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H5: suku bunga bank Indonesia berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil.**

## 2.4 Kerangka penelitian

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*). *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2010). Adapun pertimbangannya, antara lain:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia atau OJK yang menyajikan laporan tahunannya dalam *website* perusahaan selama periode 2011-2015.
2. Laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
3. Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari seluruh Bank Umum Syariah terdapat 11 bank dari tahun 2011-2015 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang telah ditetapkan, ditampilkan dalam tabel 3.1 berikut ini :



**Tabel 3.1**  
**Perincian perhitungan sampel 2009-2012**

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia atau OJK yang menyajikan laporan tahunannya dalam <i>website</i> perusahaan selama periode 2011-2015.	11
2	Tidak menerbitkan Laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.	(0)
3	Tidak Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian.	(0)
4	<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>	<b>11</b>

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website bank syariah terkait, dan website bank Indonesia.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan modal, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, inflasi, dan suku bunga bank Indonesia.

### 3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam tingkat bagi hasil. Tingkat bagi hasil adalah Rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Rumsu untuk mengukur tingkat bagi hasil adalah sebagai berikut Yulianto dan Asrori (2014):

$$TBH = \frac{\text{Bagi Hasil}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3.3.2 Variabel independen

#### 3.3.2.1 Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal diukur dengan menggunakan CAR. CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Mulyo dan Mutmainah, 2015):

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### 3.3.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diukur dengan ROA. Variabel dependen didalam penelitian ini adalah profitabilitas BNI Syariah. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. ROA adalah Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.3.2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur dengan FDR. Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah

jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Mulyo dan Mutmainah, 2015):

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **3.3.2.4 Inflasi**

Inflasi secara singkat yaitu kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia. Inflasi diukur dengan besarnya tingkat inflasi Indonesia.

### **3.3.2.5 Suku Bunga Bank Indonesia**

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia, 2016).. suku bunga diukur dengan tingkat BI Rate yang diumumkan oleh Bank Indonesia.

## **3.4 Teknik Analitis Data**

### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk memperjelas keadaan atau karakteristik data yang nantinya akan disajikan dengan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui

seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data bersangkutan.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi terdiri dari uji uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Widarjono, 2010).

#### **1. Uji Multikolinieritas**

Salah satu asumsi yang digunakan dalam metode OLS adalah tidak ada hubungan linier antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas.

Deteksi awal suatu model mempunyai masalah multikolinieritas adalah dengan mempunyai standart error besar dan nilai t statistik yang rendah. Dan salah satu cirri adanya gejala multikolinieritas adalah model yang mempunyai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tinggi misalkan lebih dari 0,8 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t, (Widarjono, 2010).

#### **2. Uji Heterokedastisitas**

Yaitu bahwa salah satu asumsi penting yang kita bangun dalam model OLS adalah bahwa varian dari residual adalah konstan. Namun dalam kenyataannya seringkali varian residual adalah tidak konstan atau disebut heterodastisitas. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterodastisitas adalah salah satunya dengan metode Arch.

### 3. Uji Autokorelasi

Menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time-series*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2011).

Akibatnya adanya autokorelasi parameter yang diamati menjadi bias dan variannya tidak minus sehingga sehingga tidak efisien, hal ini biasa terjadi karena (Gujarati, 1995) :

1. Adanya pengaruh akumulasi spasial data *error-section* gejala yang mempengaruhi aktivitas ekonomi di daerah lain karena eratnya hubungan ekonomi diantara dua daerah ini.
2. Pengaruh *shock* yang berkelanjutan dalam data *time-series* gangguan memiliki efek yang seringkali.
3. Inersia, akibatnya adanya media atau kondisi psikologis dan aksi masa lampau, yang sering memiliki efek yang kuat pada aksi saat ini, sehingga gangguan positif pada satu periode waktu mungkin mempengaruhi aktifitas periode yang akan datang.
4. Manipulasi data-data yang dipublikasikan yang seringkali di hasilkan dari interpolasi atau smooting yang mengakibatkan gangguan yang besar sepanjang periode waktu menjadi rata-rata.

5. Kesalahan spesifikasi, penghilangan variabel penjelas yang relevan akan menyebabkan gangguan yang disebabkan oleh spesifikasi model yang keliru terautokorelasi. Demikian juga halnya dengan bentuk fungsional yang keliru.

Dimana konsekuensi dari adanya autokorelasi ini adalah (Gujarati, 1995):

1. Penaksiran tidak efisien, selang keyakinan menjadi lebar secara tidak perlu dan pengujian signifikasinya kurang akurat.
2. Varian residual menaksir terlalu rendah.
3. Pengujian t dan f tidak sah sehingga memberi kesimpulan yang menyesatkan mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji LM (Gujarati, 1995). Secara manual apabila  $X^2$  tabel, atau bisa dilihat dari nilai probability  $Obs*Rsquared$  lebih besar dari taraf nyata 5 persen. Maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada auto korelasi dalam model dapat ditolak.

### 3.4.3 Analisa Regresi

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Berdasarkan pembahasan teori, data penelitian, variabel-variabel penelitian, dan penelitian terdahulu maka bentuk persamaan regresi berganda penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:

$$\text{TBH} = \alpha + \beta_1\text{CAR} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{FDR} + \beta_4\text{INF} + \beta_5\text{RATE} + \varepsilon$$

Keterangan :

TBH = Tingkat bagi Hasil

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

CAR = variabel Rasio kecukupan modal

ROA = variabel Rasio Profitabilitas

FDR = variabel Rasio Likuiditas

INF = variabel inflasi

RATE = variabel suku bunga

$\varepsilon$  = errors

#### 3.4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini menghitung seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Nilai  $R^2$  berada diantara 0-1. Jika  $R^2$  sama dengan 1 maka variasi variabel tidak bebas dapat dijelaskan sebesar 100% yang berarti nilai taksiran dari model empirik yang digunakan sama dengan nilai aktual variabel tidak bebas sehingga nilai residual yang dihasilkan mempunyai nilai rata-rata nol, sebaliknya jika nilai  $R^2$  sama dengan 0 maka variasi variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan (Widarjono, 2010)

#### 3.4.3.2 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sample, statistika telah mengembangkan uji t. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sample dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul ( $H_0$ ),

(Widarjono, 2010). Selain itu Uji ini untuk menguji hubungan regresi secara individual atau parsial antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun umum. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti variabel-variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.





## BAB IV

### ANALISIS DATA

Dalam Bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang “**Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015**”. Urutan dimulai dari analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews versi 7.

#### 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan di dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut. :

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

	TBH	CAR	ROA	FDR	INFLASI	SBI
Mean	0.100142	0.235938	0.005144	0.985944	0.056360	0.069000
Median	0.061243	0.172694	0.007196	0.919387	0.043000	0.075000
Maximum	0.549103	0.734449	0.041762	2.853149	0.083800	0.077500
Minimum	0.004998	0.111023	-0.224471	0.440329	0.033500	0.057500
Std. Dev.	0.125950	0.150017	0.033392	0.369288	0.022732	0.008534
Observations	55	55	55	55	55	55

**Sumber : Data Diolah**

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum tingkat bagi hasil adalah sebesar 0,004998. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai tingkat bagi hasil paling rendah adalah sebesar 0,004998 pada bank BCA Syariah. Sedangkan nilai maksimum tingkat bagi hasil adalah sebesar 0,549103. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai tingkat bagi hasil paling tinggi adalah sebesar 0,549103 pada bank Bank Maybank Syariah. Nilai rata-rata tingkat bagi hasil tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,100142 dengan standar deviasi sebesar 0,125950. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat bagi hasil perbankan dari pembiayaan mereka adalah sebesar 10,0142% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,125950 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel tingkat bagi hasil adalah sebesar 0,125950.
2. Nilai minimum rasio kecukupan modal adalah sebesar 0,111023. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai tingkat kecukupan modal paling rendah adalah sebesar 0,111023 pada bank BRI Syariah. Sedangkan nilai maksimum rasio kecukupan modal adalah sebesar 0,734449. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rasio kecukupan modal paling tinggi adalah sebesar 0,734449 pada bank Bank Maybank Syariah. Nilai rata-rata rasio kecukupan modal tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,235938 dengan standar deviasi sebesar 0,150017. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kecukupan modal sudah memenuhi peraturan bank indonesia yaitu di atas 8% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,150017 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel rasio kecukupan modal adalah sebesar 0,150017.

3. Nilai minimum rasio profitabilitas adalah sebesar  $-0,2244471$ . Hal ini dapat diartikan bahwa nilai tingkat profitabilitas paling rendah adalah sebesar  $-0,2244471$  pada bank Maybank Syariah. Sedangkan nilai maksimum rasio profitabilitas adalah sebesar  $0,041762$ . Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rasio profitabilitas paling tinggi adalah sebesar  $0,041762$  pada bank Bank Victoria Syariah. Nilai rata-rata rasio profitabilitastahun 2011-2015 adalah sebesar  $0,005144$  dengan standar deviasi sebesar  $0,033392$ . Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah sebesar  $0,005144$  sedangkan nilai standar deviasi sebesar  $0,033392$  dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel rasio profitabilitas adalah sebesar  $0,033392$ .
4. Nilai minimum rasio likuiditas adalah sebesar  $0,440329$ . Hal ini dapat diartikan bahwa nilai tingkat likuiditas paling rendah adalah sebesar  $0,440329$  pada bank Jabar dan Banten Syariah. Sedangkan nilai maksimum rasio likuiditas adalah sebesar  $2,853149$ . Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rasio likuiditas paling tinggi adalah sebesar  $2,853149$  pada bank Bank Maybank Syariah. Nilai rata-rata rasio likuiditastahun 2011-2015 adalah sebesar  $0,985944$  dengan standar deviasi sebesar  $0,369288$ . Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan adalah sebesar  $0,985944$  sedangkan nilai standar deviasi sebesar  $0,369288$  dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel rasio likuiditas adalah sebesar  $0,369288$ .

5. Nilai minimum tingkat inflasi adalah sebesar 0.033500 atau 3,35%. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai inflasi paling rendah adalah sebesar 3,35%. Sedangkan nilai maksimum tingkat inflasi adalah sebesar 0.083800 atau 8,38%. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai inflasi paling tinggi adalah sebesar 8,38%. Nilai rata-rata tingkat inflasi tahun 2011-2015 adalah sebesar 0.05636 atau 5,636% dengan standar deviasi sebesar 0,022732. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus adalah sebesar 5,636% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,022732 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel tingkat inflasi adalah sebesar 0,022732.
6. Nilai minimum suku bunga bank indonesia adalah sebesar 0.057500 atau 5,75%. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai suku bunga bank indonesia paling rendah adalah sebesar 5,75%. Sedangkan nilai maksimum suku bunga bank indonesia adalah sebesar 0,0775 atau 7,75%. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai suku bunga bank indonesia paling tinggi adalah sebesar 7,75%. Nilai rata-rata suku bunga bank indonesia tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,069 atau 6,9% dengan standar deviasi sebesar 0.008534. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat harga yang dibayarkan per satuan mata uang yang dipinjam per periode waktu tertentu adalah sebesar 8,534% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.008534 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel SBI adalah sebesar 0.008534.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

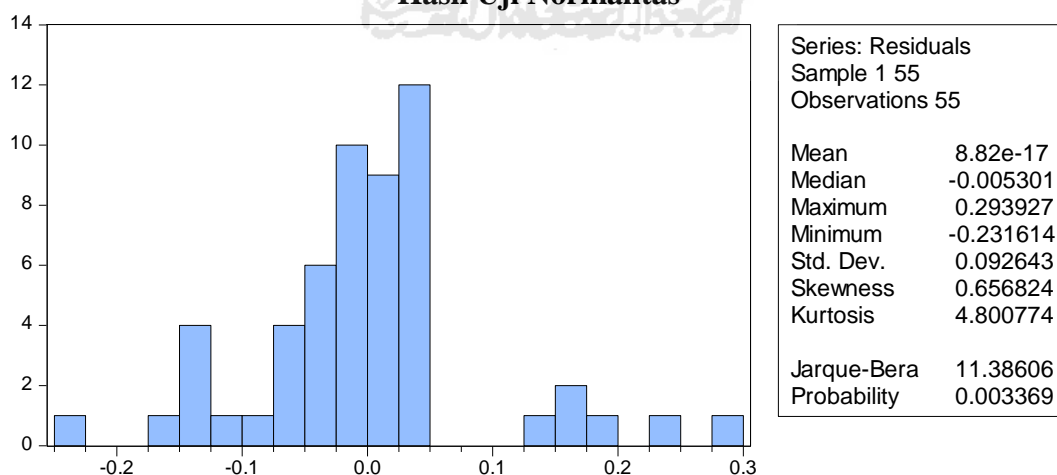
Sebelum model regresi diatas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam regresi yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas**

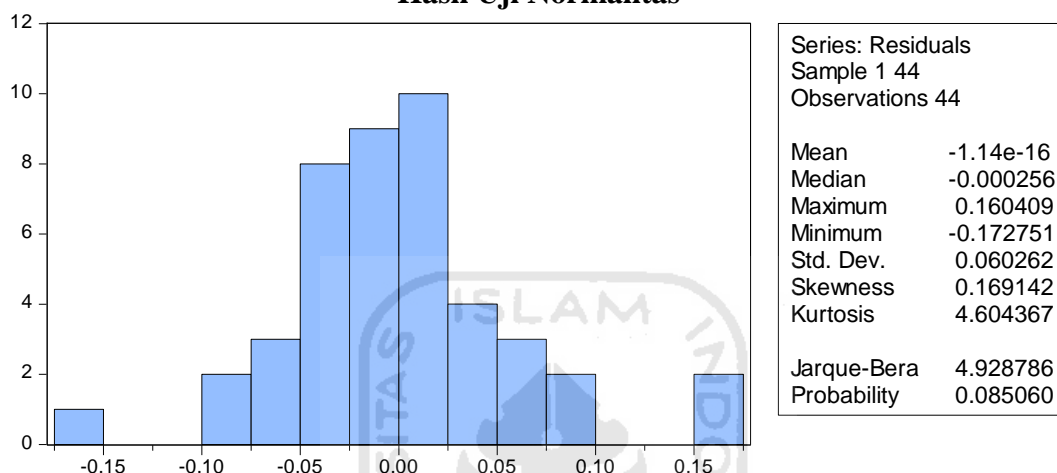


**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan hasil analisis di atas, dihasilkan nilai probability sebesar 0,003369. Karena nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data dari outlier. Hasil uji normalitas setelah pembersihan data dari outlier adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data Diolah

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Pengujian multikolinieritas menggunakan uji Langrage Multiplier. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.111287	Prob. F(2,36)	0.8950
Obs*R-squared	0.270362	Prob. Chi-Square(2)	0.8736

**Sumber : Data Diolah**

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi karena nilai prob.Chi-Square sebesar  $0,8736 > 0,05$ .

**4.2.3 Uji Autokorelasi**

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Q statistic adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Date: 11/09/16 Time: 10:11

Sample: 1 44

Included observations: 44

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
. .	. .	1	0.044	0.044	0.0918	0.762
. .	. .	2	-0.056	-0.058	0.2427	0.886
. .	. .	3	0.054	0.059	0.3851	0.943
* .	* .	4	-0.143	-0.154	1.4263	0.840
* .	* .	5	-0.087	-0.067	1.8230	0.873

**Sumber : Data Diolah**

Dari hasil analisis data di atas, dihasilkan nilai probabilitas Q statistics tidak terdapat nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 sehingga dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

**4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas, jika sebaliknya maka disebut Heterokodestisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.012481	Prob. F(1,41)	0.9116
Obs*R-squared	0.013086	Prob. Chi-Square(1)	0.9089

Sumber : Data SPSS Diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji ARCH dihasilkan nilai signifikansi Obs\*R-squared sebesar 0,9098 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model yang diajukan layak untuk dipakai dalam menguji variabel dependen berdasarkan masukan dari variabel-variabel independennya.

#### **4.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan Eviews 8 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: TBH

Method: Least Squares

Date: 11/09/16 Time: 10:10

Sample: 1 44

Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.176144	0.098878	1.781428	0.0828
CAR	0.908587	0.114058	7.965980	0.0000
ROA	-1.126058	0.290346	-3.878334	0.0004
FDR	-0.149210	0.042936	-3.475186	0.0013
INFLASI	1.555657	0.551748	2.819506	0.0076
SBI	-2.882979	1.522768	-1.893249	0.0660
R-squared	0.743066	Mean dependent var		0.103659
Adjusted R-squared	0.709259	S.D. dependent var		0.118886
S.E. of regression	0.064104	Akaike info criterion		-2.530497
Sum squared resid	0.156154	Schwarz criterion		-2.287198
Log likelihood	61.67094	Hannan-Quinn criter.		-2.440270
F-statistic	21.97958	Durbin-Watson stat		1.877377
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah, 2016

Persamaan hasil regresi pada tabel diatas, dapat diformulasikan dengan menggunakan *multiple regression* yang dipakai dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{TBH} = 0,176144 + 0,908587\text{CAR} - 1,126058\text{ROA} - 0,149210\text{FDR} + 1,555657\text{Inflasi} - 2,882879\text{SBI}$$

Penjelasan koefisien dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Dari hasil analisis regresi dihasilkan nilai konstanta = 0,176144 menunjukkan bahwa selain variabel-variabel yang telah ditentukan ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi besarnya tingkat bagi hasil sebesar 0,176144. Atau dengan kata lain apabila, seluruh variabel independen bernilai nol maka tingkat bagi hasil adalah sebesar 0,176144 satuan.
2. Dari hasil analisis regresi dihasilkan nilai koefisien rasio kecukupan modal= 0,908587 menunjukkan adanya hubungan positif antara rasio kecukupan modal dengan tingkat bagi hasil. Hal ini dapat diartikan jika rasio kecukupan modal naik satu satuan, maka tingkat bagi hasil akan naik sebesar 0,908587 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Dari hasil analisis regresi dihasilkan nilai koefisien rasio profitabilitas= - 1,126058 menunjukkan adanya hubungan negatif antara rasio kecukupan modal dengan tingkat bagi hasil. Hal ini dapat diartikan jika rasio profitabilitas naik satu satuan, maka tingkat bagi hasil akan menurun sebesar 1,126058 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Dari hasil analisis regresi dihasilkan nilai koefisien rasio likuiditas= - 0,149210 menunjukkan adanya hubungan negatif antara rasio kecukupan modal dengan tingkat bagi hasil. Hal ini dapat diartikan jika rasio likuiditas naik satu satuan, maka tingkat bagi hasil akan menurun sebesar 0,149210 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

5. Dari hasil analisis regresi dihasilkan nilai koefisien inflasi= 1,555657 menunjukkan adanya hubungan positif antara inflasi dengan tingkat bagi hasil. Hal ini dapat diartikan jika inflasi naik satu satuan, maka tingkat bagi hasil akan meningkat sebesar 1,555657 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
6. Dari hasil analisis regresi dihasilkan nilai koefisien suku bunga bank indonesia= -2,882979 menunjukkan adanya hubungan negatif antara suku bunga bank indonesia dengan tingkat bagi hasil. Hal ini dapat diartikan jika suku bunga bank indonesia naik satu satuan, maka tingkat bagi akan menurun sebesar 2,882979 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* bukan *R square* dari model regresi karena *R square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai adjusted R square pada tabel 4.6 sebesar 0,709259 artinya kemampuan model dalam hal ini variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 70,9259%. Sedangkan sisanya 29,0741% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.3.2 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 4.6. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel rasio kecukupan modal. Hipotesis pertama penelitian ini adalah rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil. Besarnya koefisien regresi rasio kecukupan modal yaitu 7,965980 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,000 < 0,05$  yang diartikan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

##### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel rasio profitabilitas. Hipotesis kedua penelitian ini adalah rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil. Besarnya koefisien regresi rasio profitabilitas yaitu -1,126058 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien

regresi tersebut signifikan karena  $0,000 < 0,05$  yang diartikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel rasio likuiditas. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil. Besarnya koefisien regresi rasio likuiditas yaitu  $-0,149210$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,004$ . Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,004 < 0,05$  yang diartikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel inflasi. Hipotesis keempat penelitian ini adalah inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil. Besarnya koefisien regresi tingkat inflasi yaitu  $1,555657$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,0076$ . Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,0076 < 0,05$  yang diartikan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil sehingga hipotesis keempat penelitian ini ditolak.

### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel suku bunga bank Indonesia. Hipotesis kelima penelitian ini adalah suku bunga bank Indonesia berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil. Besarnya koefisien regresi suku bunga bank Indonesia yaitu -2,882979 dan nilai signifikansi sebesar 0,066. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena  $0,066 > 0,05$  yang diartikan bahwa suku bunga bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil sehingga hipotesis kelima penelitian ini ditolak.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Semakin tinggi rasio kecukupan modal akan meningkatkan tingkat bagi hasil.

Rasio Capital mencerminkan rasio kecukupan modal bank (CAR). CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank dapat dengan leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan, maka akan meningkatkan laba bersih. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan meningkatkan tingkat bagi hasil.

Restiyana dan Mahfud (2011) menyatakan bahwa CAR yang semakin menurun menunjukkan bank tidak memiliki kecukupan modal yang tinggi, dengan permodalan yang rendah bank tidak dapat leluasa untuk menempatkan dananya

kedalam investasi yang menguntungkan, hal tersebut mampu menurunkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat kecil dan kemungkinan bank tersebut terlikuidasi juga besar.

Tingkat kecukupan modal bank berguna sebagai pengaman dana masyarakat terhadap kemungkinan kerugian yang ditanggung oleh bank. Tingkat kecukupan modal berhubungan erat dengan tingkat penyaluran dana atau pembiayaan bank tergantung karakteristik usaha yang akan dibiayai. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan bank, semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh bank, sehingga semakin besar modal yang harus disediakan bank untuk mengantisipasi risiko tersebut. Modal bank juga berfungsi sebagai alat pelaksana peraturan pengendalian ekspansi aktiva yang tidak tepat. Dengan adanya modal bank yang tidak cukup maka bank harus berhati-hati dalam melakukan ekspansi aktiva. Kerugian yang dialami oleh bank akan ditutup dengan modal yang dimilikinya. Penyaluran pembiayaan bank harus dilakukan dengan memperhatikan keuntungan dan risikonya. Bank yang tidak mau kehilangan modalnya akan memberikan pembiayaan dengan cermat. Hal ini akan mampu memperbaiki kualitas aktiva produktif dengan menekan tingkat pembiayaan bermasalah sehingga pendapatan bank akan selalu terjaga dengan baik. Fungsi dari modal bank di atas menunjukkan hubungan positif antara modal dengan profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) maka akan meningkatkan pendapatan bank syariah dan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabahnya (Arifin, 2005).



Hasil ini mendukung penelitian Pramilu (2012) yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel CAR mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil.

#### **4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Bagi hasil**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Semakin tinggi rasio profitabilitas akan menurunkan tingkat bagi hasil.

ROA akan berakibat menurunnya tingkat bagi hasil, karena dimungkinkan nilai ROA akan meningkat apabila terjadi penurunan total aset dikarenakan menurunnya hutang bank. Hutang bank tersebut berupa simpanan dana pihak ketiga. Banyaknya nasabah yang menarik dananya pada bank syariah dikarenakan hal tertentu misalnya nasabah lebih tertarik untuk berinvestasi emas atau tertarik untuk berinvestasi pada pasar modal syariah, maka akan berakibat menurunnya tingkat bagi hasil.

Hasil ini sesuai penelitian Isna dan Sunaryo (2012) membuktikan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil.

#### **4.4.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Tingkat Bagi Hasil**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Semakin tinggi rasio likuiditas akan menurunkan tingkat bagi hasil.

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin

riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga.

Hal ini disebabkan karena semakin banyak dana yang disalurkan dalam pembiayaan, berarti semakin tinggi *earning asset*, artinya dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak asset yang menganggur). Hasil penelitian tersebut bisa disebabkan karena manajemen penyaluran pembiayaan yang kurang bisa mengoptimalkan pendapatan dari usaha yang dibiayai atau jangka waktu yang pendek dalam penyaluran dibandingkan jangka waktu penghimpunan dana sehingga keuntungan yang didapat tidak maksimal. Selain itu besarnya pemberian pembiayaan tidak didukung dengan kualitas pembiayaan. Kualitas pembiayaan yang buruk akan meningkatkan risiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah.

Hasil ini sesuai penelitian Arifa (2008) yang membuktikan rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil.

#### **4.4.4 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Semakin tinggi inflasi akan meningkatkan tingkat bagi hasil.

Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka deposito perbankan syariah akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya. Kenaikan inflasi juga menyebabkan masyarakat tidak

tertarik untuk meletakkan dananya pada bank karena nilai mata uang semakin menurun, meskipun deposito memberikan bagi hasil, namun jika tingkat inflasi lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga, maka nilai mata uang tetap menurun.

Karena bagi depositan inflasi juga di jadikan sebagai alat untuk mengukur layak dan tidaknya depositan menandatangani sebagian dananya di bank, karena secara tidak langsung inflasi berhubungan dengan tingkat konsumsi dan timbal balik atau *return* yang akan diterima oleh depositan dan hal tersebut juga berefek terhadap asumsi serta persepsi pasar dalam proses menandatangani dan mempertahankan sebagian dana yang di depositkan di bank syariah.

#### **4.4.4 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Semakin tinggi tingkat suku bunga tidak akan meningkatkan tingkat bagi hasil.

Variabel suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil dapat disebabkan karena tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi yang lebih tinggi, sehingga investor cenderung melakukan aksi *profit taking* dengan harapan memperoleh keuntungan yang cukup tinggi di Bank Konvensional dibandingkan berinvestasi di Bank Syariah Selain itu, perbankan konvensional yang memberikan bunga yang cukup tinggi bagi pemegang sahamnya juga menjadi salah satu stimulus bagi investor untuk berinvestasi di bank konvensional dibandingkan di bank syariah.

Bank Syariah tentunya harus terbebas dari pengaruh suku bunga dan dapat menentukan sendiri *nisbah* bagi hasil yang mengacu pada faktor-faktor yang dapat

memberikan stimulus peningkatan imbal bagi hasil. Sedangkan Bank konvensional bebas menentukan bunga yang dapat dihasilkan nasabah didepan. Walaupun secara faktor eksternal suku bunga masih menjadi bayang-bayang Bank Syariah dalam mempengaruhi tingkat imbal bagi hasil. Karena jika suku bunga tinggi, maka banyak nasabah yang akan menabung ke Bank konvensional. Penyebab dasarnya adalah, nasabah melihat tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan menaruh dananya di Bank Syariah karena faktor rasional. Kecuali nasabah fanatik terhadap agama (*spiritual*) dan loyal terhadap Bank Syariah. Akan tetapi untuk ke depan diharapkan Bank Syariah akan menjadi Bank yang berdiri sendiri tanpa dibayangi dengan tinggi rendahnya suku bunga. Sehingga Bank Syariah dapat menjadi Bank yang murni berbasis syariah dengan acuan yang lebih mengarah pada pemberdayaan umat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nofianti et.al (2015) yang membuktikan bahwa SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil.

**Tabel 4.8**

**Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
1	Rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil	0.908587	0.0000	Terbukti
2	Rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil	-1.126058	0.0004	Tidak Terbukti
3	Rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil	-0.149210	0.0013	Tidak Terbukti
4	Inflasi berpengaruh negatif	1.555657	0.0076	Tidak

	signifikan terhadap tingkat bagi hasil			Terbukti
5	Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil	-2.882979	0.0660	Tidak Terbukti

**Sumber : Data Diolah**

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Semakin tinggi rasio kecukupan modal akan meningkatkan tingkat bagi hasil.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Semakin tinggi rasio profitabilitas akan menurunkan tingkat bagi hasil.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Semakin tinggi rasio likuiditas akan menurunkan tingkat bagi hasil.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Semakin tinggi inflasi akan meningkatkan tingkat bagi hasil.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Semakin tinggi tingkat suku bunga tidak akan meningkatkan tingkat bagi hasil.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan periode penelitian hanya limatahun 2011 sampai dengan 2015 sehingga belum dapat membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil.
2. Variabel independen yang digunakan masih terbatas pada lima variabel independen.
3. Pengujiannya masih menggunakan Agency Theory seperti CAR.

## 5.3 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian menjadi lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain yaitu rasio asset, rasio leverage atau pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan Stewardship Theory atau Syariah Enterprise Theory yang menuju ke Falah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Apriandika, Rangga. 2011. "Analisis hubungan kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada bank syariah". *Jurnal Universitas Lampung*
- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet
- Arifa, Umaira. 2008. "Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap persentase return bagi hasil deposito mudharabah mutlaqah pada Bank Muamalat Indonesia". DSkripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Bank Indonesia. 2002. *Statistik Perbankan Syariah*. Direktorat Perbankan Syariah : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2010. *Statistik Perbankan Syariah*. Direktorat Perbankan Syariah : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2011. *Statistik Perbankan Syariah*. Direktorat Perbankan Syariah : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2012. *Statistik Perbankan Syariah*. Direktorat Perbankan Syariah : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2013. *Statistik Perbankan Syariah*. Direktorat Perbankan Syariah : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Perbankan Syariah*. Direktorat Perbankan Syariah : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2015. *Statistik Perbankan Syariah*. Direktorat Perbankan Syariah : Bank Indonesia
- BarabaAchmad. 1999. "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 2 No.3, 1999, hal.5
- Boediono. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Cetakan ketujuh. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.

- Donna, Duddy Roesmara. dan Dumairy. 2006. “Variabel – variabel yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Dalam *Sosiosains*, Nomor 19. Hal 4 Yogyakarta: UGM.
- Farianto, Agus. 2015. “Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, BOPO Dan *Bi-Rate* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2013”. *Equilibrium*, Volume 2, No.1, Juni 2014
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP. AMP YKPN
- Isna, A dan Sunaryo, K. 2012. “Analisis Pengaruh Return On Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 11. Nomor 01. September 2012
- Juwariyah, Siti. 2008. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah Studi Bank Muamalat Indonesia. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Karim, Adiwarman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqh & Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mawardi, Wisnu, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)”. *Jurnal bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1. 2005.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. “Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia UII
- Mulyo, Gagat Panggah dan Mutmainah, S. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2008-2011”. *SNA 18*, Medan Akuntansi
- Munawir, Slamet. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nur, Moh. Iskandar dan M. Nasir. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 1-13



- Nofianti, Nana, Tenny Badina, Aditiya Erlangga. 2015. “Analisis Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Suku Bunga, *Financing To Deposits Ratio (Fdr)* Dan *Non Performing Financing (Npf)* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013”. *E S E N S I Jurnal Bisnis dan Manajemen*
- Otoritas Jasa keuangan. 2016, *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta : OJK
- Pramilu, Hadi Asy’ari. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Perwaatmadja, K dan Antonio, M S. 1992. *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Restiyana dan M.Kholiq Mahfud, “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, FDR dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan”. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Bandung, 2011.
- Rahayu, 2015. “Pengaruh *Return on Asset*, BOPO, Suku Bunga dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah”.
- Rahmawaty Dan Tiffany Andari Yudina. 2015. “Pengaruh *Return On Asset (Roa)* Dan *Financing To Deposit Ratio (Fdr)* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 2, No. 1, Maret 2015
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto. 2015. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio (Fdr)* Dan *Non Performing Financing (Npf)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Accounting Analysis Journal* AAJ 3 N4, 2014
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saputra, Bambang. 2014. “Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Akuntabilitas* Vol. VII No. 2, Agustus 2014 P-ISSN: 1979-858X
- Sari, Maya Heni Maila. 2015. “Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Dan

Bank Umum Dengan Unit Syariah Di Indonesia”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi – S1 Universitas Dian Nuswantoro

Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 3. Jakarta :

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis* , Bandung : ALFABETA.

Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tarsidin. 2010. *Bagi Hasil: Konsep dan Analisis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. 2003. *Bank Syariah :Konsep, Produk dan Implementasi Operasional*, Jakarta : Djambatan.

Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. PT Raja Grafindo: Jakarta

Widarjono, Agus. 2010. *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta ; UPP STIM YKPN

Yulianto, Agung dan Asrori. 2014. “Analisis Faktor Internal Perbankan Syariah Dalam Upaya Optimalisasi Pembiayaan Bagi Hasi”l. *Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Timur*

LAMPIRAN 1  
DATA PERUSAHAAN SAMPEL

No	Nama Bank Syariah
1	BNI Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Muamalat
4	Bank Syariah Mandiri
5	BCA Syariah
6	BRI SYARIAH
7	BJBB Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bukopin Syariah
10	Bank Victoria Syariah
11	Maybank Syariah



**LAMPIRAN 2**  
**DATA TINGKAT BAGI HASIL**

Nama Bank	Bagi Hasil				
	2011	2012	2013	2014	2015
BNI Syariah	252.413.000.000	291.056.000.000	418.332.000.000	691.444.000.000	846.069.000.000
Bank Mega Syariah	159.476.000.000	187.536.000.000	332.826.000.000	412.146.000.000	265.875.000.000
Bank Muamalat	115.673.000.000.000	145.794.000.000.000	216.314.000.000.000	335.224.000.000.000	285.389.000.000.000
Bank Syariah Mandiri	1.780.550.413.371	1.913.566.492.744	2.080.941.725.825	2.451.301.867.709	2.438.224.170.055
BCA Syariah	36.636.061.392	50.363.263.100	74.471.907.789	132.867.100.977	194.676.450.150
BRI SYARIAH	461.905.000.000	501.875.000.000	726.075.000.000	994.824.000.000	1.027.442.000.000
BJBB Syariah	60.421.000.000	139.352.474.000	239.052.099.000	346.702.689.000	401.285.032.000
Bank Panin Syariah	27.026.000.000	57.585.000.000	146.009.000.000	295.597.000.000	421.249.000.000
Bukopin Syariah	131.043.439.793	160.579.881.421	343.275.000.000	331.554.000.000	216.661.000.000
Bank Victoria Syariah	19.336.000.000	39.461.000.000	57.214.000.000	103.933.000.000	104.148.000.000
Maybank Syariah	169.026.000.000	573.319.000.000	770.970.000.000	888.110.000.000	713.384.000.000

Nama Bank	Pembiayaan					TBH				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
BNI Syariah	5.310.292.000.000	7.631.994.000.000	11.242.241.000.000	15.044.158.000.000	17.765.097.000.000	0,0475328	0,0381363	0,0372107	0,045961	0,0476254
Bank Mega Syariah	4.094.797.000.000	6.213.570.000.000	7.185.390.000.000	5.455.672.000.000	4.211.473.000.000	0,038946	0,0301817	0,0463198	0,0755445	0,0631311
Bank Muamalat	2.246.919.000.000.000	3.286.144.000.000.000	4.180.100.000.000.000	4.311.537.000.000.000	4.073.475.000.000.000	0,0514807	0,0443663	0,0517485	0,0777505	0,0700603
Bank Syariah Mandiri	36.727.000.000.000	44.755.000.000.000	50.460.000.000.000	49.133.000.000.000	51.090.000.000.000	0,0484807	0,0427565	0,0412394	0,0498911	0,0477241
BCA Syariah	6.803.000.000.000	10.077.000.000.000	14.216.000.000.000	21.322.000.000.000	29.755.000.000.000	0,0053853	0,0049978	0,0052386	0,0062315	0,0065426
BRI SYARIAH	9.170.300.000.000	11.403.000.000.000	14.167.362.000.000	15.691.430.000.000	16.660.267.000.000	0,0503697	0,0440125	0,0512498	0,0633992	0,0616702
BJBB Syariah	214.000.000.000	476.000.000.000	860.000.000.000	4.400.000.000.000	5.000.000.000.000	0,2823411	0,2927573	0,2779676	0,0787961	0,080257
Bank Panin Syariah	705.619.000.000	1.514.448.000.000	2.581.882.000.000	4.736.314.000.000	5.620.680.000.000	0,0383011	0,0380238	0,0565514	0,0624108	0,0749463
Bukopin Syariah	1.914.492.000.000	2.622.023.000.000	4.307.132.000.000	3.710.720.000.000	3.281.655.000.000	0,0684482	0,0612427	0,0796992	0,0893503	0,0660219
Bank Victoria Syariah	214.000.000.000	478.000.000.000	860.000.000.000	1.076.761.000.000	1.075.681.000.000	0,0903551	0,0825544	0,0665279	0,0965237	0,0968205
Maybank Syariah	998.602.000.000	1.372.076.000.000	1.435.906.000.000	1.617.383.000.000	1.552.230.000.000	0,1692626	0,4178478	0,5369223	0,5491031	0,4595865

**LAMPIRAN 3**  
**DATA RASIO KECUKUPAN MODAL**

Nama Bank	Modal Sendiri				
	2011	2012	2013	2014	2015
BNI Syariah	1.097.119.000.000	1.198.018.000.000	1.365.396.000.000	2.004.358.000.000	2.254.181.000.000
Bank Mega Syariah	441.469.019.000	578.881.585.000	746.968.890.000	812.682.712.000	882.992.142.000
Bank Muamalat	2.415.629.113.000	3.635.286.623.000	5.943.242.925.000	5.751.648.147.000	5.143.373.124.000
Bank Syariah Mandiri	3.720.674.000.000.000	4.567.310.000.000	5.344.901.000.000	5.328.329.000.000	6.187.390.000.000
BCA Syariah	308.458.000.000	308.589.000.000	321.426.000.000	637.854.000.000	10.703.000.000.000
BRI SYARIAH	1.034.367.000.000	1.112.727.000.000	1.765.133.000.000	1.767.087.000.000	2.343.249.000.000
BJBB Syariah	515.591.000.000	533.379.000.000	655.836.000.000	681.337.000.000	1.048.510.000.000
Bank Panin Syariah	452.866.912.000	483.368.607.000	537.402.564.000	1.077.569.116.000	1.176.549.462.000
Bukopin Syariah	301.859.000.000	331.199.000.000	358.919.000.000	567.814.000.000	690.593.000.000
Bank Victoria Syariah	135.785.000.000	154.258.000.000	164.018.000.000	137.740.170.463	146.736.600.762
Maybank Syariah	894.511.000.000	941.844.000.000	1.025.691.000.000	1.032.183.000.000	669.584.000.000

Nama Bank	ATMR					CAR				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
BNI Syariah	5.308.175.000.000	6.283.808.000.000	8.413.837.000.000	10.876.820.000.000	14.559.030.000.000	0,2066848	0,1906516	0,1622798	0,1842779	0,1548304
Bank Mega Syariah	3.670.436.609.000	4.285.661.662.000	5.749.199.601.000	4.219.493.866.000	4.716.091.537.000	0,120277	0,135074	0,1299257	0,1926019	0,1872296
Bank Muamalat	20.109.147.000.000	31.422.597.951.000	34.414.939.085.000	41.334.187.915.000	37.713.341.431.000	0,1201259	0,1156902	0,1726937	0,1391499	0,1363807
Bank Syariah Mandiri	25.540.366.000.000.000	33.039.066.000.000	37.904.941.000.000	37.746.024.000.000	48.146.553.000.000	0,1456782	0,1382397	0,141008	0,1411627	0,1285116
BCA Syariah	871.428.000.000	980.624.000.000	1.438.025.000.000	2.157.000.000.000	31.178.000.000.000	0,3539684	0,3146864	0,2235191	0,2957135	0,3432869
BRI SYARIAH	7.018.331.000.000	9.803.081.000.000	12.180.402.000.000	13.710.805.000.000	16.814.444.000.000	0,1473808	0,1135079	0,1449158	0,1288828	0,1393593
BJBB Syariah	1.640.307.000.000	1.761.433.000.000	3.646.144.000.000	4.316.702.000.000	4.151.110.000.000	0,3143259	0,3028097	0,1798711	0,1578374	0,2525855
Bank Panin Syariah	730.721.771.000	1.501.121.131.000	2.579.431.546.000	4.194.517.530.000	5.796.714.072.000	0,6197529	0,3220051	0,2083415	0,2568994	0,2029683
Bukopin Syariah	1.973.954.000.000	2.591.576.000.000	3.232.827.000.000	3.835.920.000.000	4.233.939.000.000	0,152921	0,1277983	0,1110233	0,1480255	0,1631089
Bank Victoria Syariah	300.408.000.000	549.306.000.000	891.604.000.000	901.838.274.531	909.371.189.998	0,4520019	0,2808234	0,1839583	0,1527327	0,1613605
Maybank Syariah	1.217.934.000.000	1.474.061.000.000	1.726.412.000.000	1.975.521.000.000	1.372.846.000.000	0,7344495	0,6389451	0,5941172	0,5224865	0,4877342

**LAMPIRAN 4**  
**DATA RASIO PROFITABILITAS**

Nama Bank	Laba sebelum pajak				
	2011	2012	2013	2014	2015
BNI Syariah	89.256.000.000	137.744.000.000	179.616.000.000	220.133.000.000	307.768.000.000
Bank Mega Syariah	75.694.000.000	253.261.000.000	186.568.000.000	21.115.000.000	6.760.000.000
Bank Muamalat	2.758.000.000.000	6.892.000.000.000	23.935.000.000.000	9.904.000.000.000	10.891.000.000.000
Bank Syariah Mandiri	748.000.000.000	1.097.000.000.000	884.000.000.000	-26.000.000.000	374.000.000.000
BCA Syariah	9.000.000.000	11.000.000.000	168.000.000.000	175.000.000.000	319.000.000.000
BRI SYARIAH	16.701.000.000	138.052.000.000	183.942.000.000	10.378.000.000	169.069.000.000
BJBB Syariah	7.696.000.000	25.769.000.000	40.571.000.000	34.456.000.000	16.020.000.000
Bank Panin Syariah	14.632.000.000	49.572.000.000	29.162.000.000	95.729.000.000	75.373.000.000
Bukopin Syariah	15.021.719.308	24.354.096.259	27.244.911.129	12.552.000.000	40.666.000.000
Bank Victoria Syariah	26.812.000.000	10.394.000.000	4.928.000.000	-25.049.000.000	-31.985.000.000
Maybank Syariah	54.350.000.000	56.186.000.000	59.188.000.000	76.637.000.000	-391.351.000.000



Nama Bank	Total Aset					ROA				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
BNI Syariah	8.466.887.000.000	10.645.313.000.000	14.708.504.000.000	19.492.112.000.000	23.017.667.000.000	0,0105418	0,0129394	0,0122117	0,0112934	0,0133709
Bank Mega Syariah	5.564.662.000.000	8.163.668.000.000	9.121.576.000.000	7.044.588.000.000	5.559.820.000.000	0,0136026	0,0310229	0,0204535	0,0029973	0,0012159
Bank Muamalat	3.226.727.000.000.000	4.426.179.000.000.000	5.373.891.000.000.000	5.717.259.000.000.000	5.717.259.000.000.000	0,0008547	0,0015571	0,0044539	0,0017323	0,0019049
Bank Syariah Mandiri	48.672.000.000.000	54.229.000.000.000	63.965.000.000.000	66.956.000.000.000	70.370.000.000.000	0,0153682	0,020229	0,0138201	-0,0003883	0,0053148
BCA Syariah	12.711.000.000.000	16.022.000.000.000	20.414.000.000.000	29.944.000.000.000	43.496.000.000.000	0,000708	0,0006866	0,0082296	0,0058442	0,007334
BRI SYARIAH	11.200.823.000.000	14.088.914.000.000	17.400.914.000.000	20.341.033.000.000	24.230.247.000.000	0,0014911	0,0097986	0,0105708	0,0005102	0,0069776
BJBB Syariah	1.930.469.000.000	2.849.451.000.000	4.695.088.000.000	6.093.488.000.000	6.439.966.000.000	0,0039866	0,0090435	0,0086412	0,0056546	0,0024876
Bank Panin Syariah	1.018.681.000.000	2.140.482.000.000	4.052.510.000.000	6.206.504.000.000	7.134.235.000.000	0,0143637	0,0231593	0,007196	0,015424	0,010565
Bukopin Syariah	2.730.027.000.000	3.616.108.000.000	4.342.213.000.000	5.160.517.000.000	5.827.154.000.000	0,0055024	0,0067349	0,0062744	0,0024323	0,0069787
Bank Victoria Syariah	642.026.000.000	939.472.000.000	1.323.396.000.000	1.439.632.000.000	1.379.266.000.000	0,0417615	0,0110637	0,0037238	-0,0173996	-0,0231899
Maybank Syariah	1.692.959.000.000	2.062.552.000.000	2.299.971.000.000	2.449.541.000.000	1.743.439.000.000	0,0321036	0,027241	0,0257342	0,0312863	-0,2244707

**LAMPIRAN 5**  
**DATA RASIO LIKUIDITAS**

Nama Bank	Pembiayaan				
	2011	2012	2013	2014	2015
BNI Syariah	5.310.292.000.000	7.631.994.000.000	11.242.241.000.000	15.044.158.000.000	17.765.097.000.000
Bank Mega Syariah	4.094.797.000.000	6.213.570.000.000	7.185.390.000.000	5.455.672.000.000	4.211.473.000.000
Bank Muamalat	2.246.919.000.000.000	3.286.144.000.000.000	4.180.100.000.000.000	4.311.537.000.000.000	4.073.475.000.000.000
Bank Syariah Mandiri	36.727.000.000.000	44.755.000.000.000	50.460.000.000.000	49.133.000.000.000	51.090.000.000.000
BCA Syariah	6.803.000.000.000	10.077.000.000.000	14.216.000.000.000	21.322.000.000.000	29.755.000.000.000
BRI SYARIAH	9.170.300.000.000	11.403.000.000.000	14.167.362.000.000	15.691.430.000.000	16.660.267.000.000
BJBB Syariah	214.000.000.000	476.000.000.000	860.000.000.000	4.400.000.000.000	5.000.000.000.000
Bank Panin Syariah	705.619.000.000	1.514.448.000.000	2.581.882.000.000	4.736.314.000.000	5.620.680.000.000
Bukopin Syariah	1.914.492.000.000	2.622.023.000.000	4.307.132.000.000	3.710.720.000.000	3.281.655.000.000
Bank Victoria Syariah	214.000.000.000	478.000.000.000	860.000.000.000	1.076.761.000.000	1.075.681.000.000
Maybank Syariah	998.602.000.000	1.372.076.000.000	1.435.906.000.000	1.617.383.000.000	1.552.230.000.000

Nama Bank	DPK					FDR				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
BNI Syariah	6.752.263.000.000	8.947.729.000.000	11.422.190.000.000	16.246.405.000.000	19.322.756.000.000	0,7864463	0,8529532	0,9842457	0,9259992	0,9193873
Bank Mega Syariah	4.933.556.000.000	7.108.754.000.000	7.736.248.000.000	5.881.057.000.000	4.354.546.000.000	0,829989	0,874073	0,9287952	0,9276686	0,967144
Bank Muamalat	2.665.809.000.000.000	3.490.383.000.000.000	4.178.966.000.000.000	5.120.627.000.000.000	4.507.765.000.000.000	0,8428657	0,9414852	1,0002714	0,841994	0,9036574
Bank Syariah Mandiri	42.618.000.000.000	47.409.000.000.000	56.461.000.000.000	59.821.000.000.000	62.113.000.000.000	0,861772	0,9440191	0,8937142	0,8213336	0,8225331
BCA Syariah	8.641.000.000.000	12.618.000.000.000	17.030.000.000.000	23.387.000.000.000	32.552.000.000.000	0,7872931	0,798621	0,8347622	0,9117031	0,9140759
BRI SYARIAH	9.906.412.000.000	11.948.889.000.000	13.794.869.000.000	16.711.516.000.000	19.648.782.000.000	0,9256934	0,9543147	1,0270023	0,9389591	0,8479033
BJBB Syariah	486.000.000.000	646.000.000.000	1.015.000.000.000	6.100.000.000.000	6.400.000.000.000	0,4403292	0,7368421	0,8472906	0,7213115	0,78125
Bank Panin Syariah	420.757.000.000	1.223.290.000.000	2.870.310.000.000	5.076.082.000.000	5.928.345.000.000	1,6770226	1,2380122	0,8995133	0,9330649	0,9481027
Bukopin Syariah	2.291.738.000.000	2.850.784.000.000	3.272.263.000.000	3.994.957.000.000	4.756.303.000.000	0,8353887	0,9197551	1,3162548	0,928851	0,6899592
Bank Victoria Syariah	465.000.000.000	646.324.000.000	913.192.000.000	1.132.086.000.000	1.128.908.000.000	0,4602151	0,7395672	0,9417516	0,95113	0,9528509
Maybank Syariah	350.000.000.000	710.700.000.000	976.600.000.000	1.043.050.000.000	938.980.000.000	2,8531486	1,930598	1,4703113	1,5506284	1,6531023

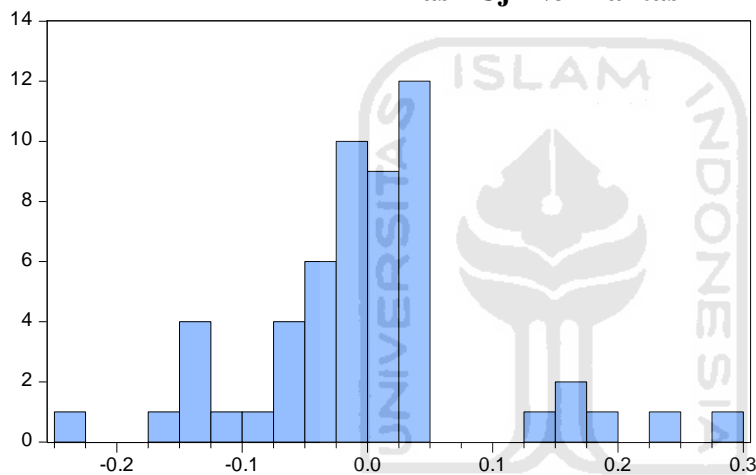
**LAMPIRAN 6**  
**DATA INFLASI DAN SBI**

Nama Bank	Inflasi					SBI				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
BNI Syariah	0,03790	0,04300	0,08380	0,08360	0,03350	0,06000	0,05750	0,07500	0,07750	0,07500
Bank Mega Syariah	0,03790	0,04300	0,08380	0,08360	0,03350	0,06000	0,05750	0,07500	0,07750	0,07500
Bank Muamalat	0,03790	0,04300	0,08380	0,08360	0,03350	0,06000	0,05750	0,07500	0,07750	0,07500
Bank Syariah Mandiri	0,03790	0,04300	0,08380	0,08360	0,03350	0,06000	0,05750	0,07500	0,07750	0,07500
BCA Syariah	0,03790	0,04300	0,08380	0,08360	0,03350	0,06000	0,05750	0,07500	0,07750	0,07500
BRI SYARIAH	0,03790	0,04300	0,08380	0,08360	0,03350	0,06000	0,05750	0,07500	0,07750	0,07500
BJBB Syariah	0,03790	0,04300	0,08380	0,08360	0,03350	0,06000	0,05750	0,07500	0,07750	0,07500
Bank Panin Syariah	0,03790	0,04300	0,08380	0,08360	0,03350	0,06000	0,05750	0,07500	0,07750	0,07500
Bukopin Syariah	0,03790	0,04300	0,08380	0,08360	0,03350	0,06000	0,05750	0,07500	0,07750	0,07500
Bank Victoria Syariah	0,03790	0,04300	0,08380	0,08360	0,03350	0,06000	0,05750	0,07500	0,07750	0,07500
Maybank Syariah	0,03790	0,04300	0,08380	0,08360	0,03350	0,06000	0,05750	0,07500	0,07750	0,07500

**LAMPIRAN 7**  
**HASIL OLAH DATA**  
**Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

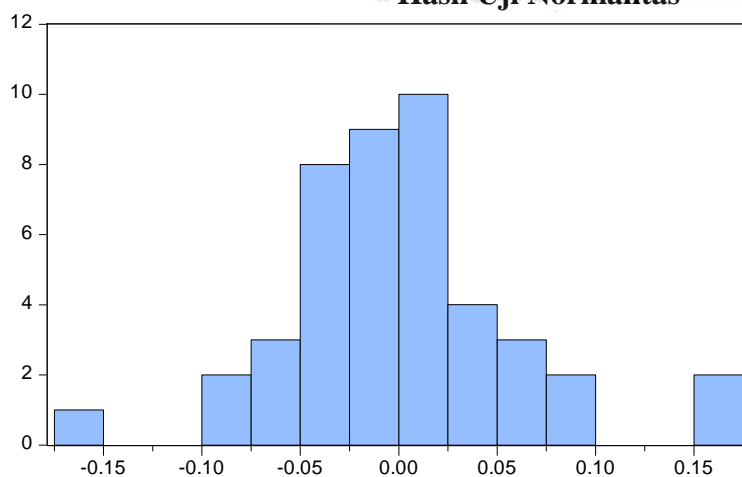
	TBH	CAR	ROA	FDR	INFLASI	SBI
Mean	0.100142	0.235938	0.005144	0.985944	0.056360	0.069000
Median	0.061243	0.172694	0.007196	0.919387	0.043000	0.075000
Maximum	0.549103	0.734449	0.041762	2.853149	0.083800	0.077500
Minimum	0.004998	0.111023	-0.224471	0.440329	0.033500	0.057500
Std. Dev.	0.125950	0.150017	0.033392	0.369288	0.022732	0.008534
Observations	55	55	55	55	55	55

**Hasil Uji Normalitas**



Series: Residuals	
Sample 1	55
Observations	55
Mean	8.82e-17
Median	-0.005301
Maximum	0.293927
Minimum	-0.231614
Std. Dev.	0.092643
Skewness	0.656824
Kurtosis	4.800774
Jarque-Bera	11.38606
Probability	0.003369

**Hasil Uji Normalitas**



Series: Residuals	
Sample 1	44
Observations	44
Mean	-1.14e-16
Median	-0.000256
Maximum	0.160409
Minimum	-0.172751
Std. Dev.	0.060262
Skewness	0.169142
Kurtosis	4.604367
Jarque-Bera	4.928786
Probability	0.085060

### Hasil Uji Multikolinieritas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.111287	Prob. F(2,36)	0.8950
Obs*R-squared	0.270362	Prob. Chi-Square(2)	0.8736

### Hasil Uji Autokorelasi

Date: 11/09/16 Time: 10:11

Sample: 1 44

Included observations: 44

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
. .	. .	1 0.044	0.044	0.0918	0.762
. .	. .	2 -0.056	-0.058	0.2427	0.886
. .	. .	3 0.054	0.059	0.3851	0.943
* .	* .	4 -0.143	-0.154	1.4263	0.840
* .	* .	5 -0.087	-0.067	1.8230	0.873

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.012481	Prob. F(1,41)	0.9116
Obs*R-squared	0.013086	Prob. Chi-Square(1)	0.9089

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: TBH

Method: Least Squares

Date: 11/09/16 Time: 10:10

Sample: 1 44

Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.176144	0.098878	1.781428	0.0828
CAR	0.908587	0.114058	7.965980	0.0000
ROA	-1.126058	0.290346	-3.878334	0.0004
FDR	-0.149210	0.042936	-3.475186	0.0013
INFLASI	1.555657	0.551748	2.819506	0.0076
SBI	-2.882979	1.522768	-1.893249	0.0660

R-squared	0.743066	Mean dependent var	0.103659
Adjusted R-squared	0.709259	S.D. dependent var	0.118886

S.E. of regression	0.064104	Akaike info criterion	-2.530497
Sum squared resid	0.156154	Schwarz criterion	-2.287198
Log likelihood	61.67094	Hannan-Quinn criter.	-2.440270
F-statistic	21.97958	Durbin-Watson stat	1.877377
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

